

**PEMBERDAYAAN POTENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL (MBS) ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS MELALUI
PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK**

Mastur Mujib Ikhsani, Arini Hidayah, Fatmah Bagis
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: mastur_mujib@yahoo.co.id

Abstrak : *Bisnis membuat hantaran pernikahan sangat menjanjikan dan penuh keuntungan, karena pernikahan hampir selalu ada di setiap bulannya. Keterbatasan waktu dan banyaknya urusan membuat konsumen lebih memilih merogoh kocek untuk memsani atau menggunakan jasa pembuat hantaran pernikahan. Kondisi pandemi juga dapat dimanfaatkan untuk berbisnis masker. Saat ini memang sudah banyak yang menjual masker, akan tetapi kali ini kita akan membuat masker dengan kreasi yang lebih menarik. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada mitra (siswa SMA). Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah dengan penyuluhan atau sosialisasi yang meliputi kewirausahaan secara umum, inovasi produk dan kreasi produk hantaran pernikahan serta kreasi masker. Selain itu juga ada pelatihan dan pendampingan pembuatan hantaran pernikahan dan kreasi masker. Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan antusias dan semangat dari para peserta pelatihan serta memiliki kemampuan wirausaha dengan membuat hantaran pernikahan dan kreasi masker.*

Kata kunci: *pemberdayaan siswa, hantaran pernikahan, kreasi masker*

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini menuntut semua pihak untuk lebih kreatif agar dapat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Banyak orang ingin membuat usaha sampingan namun selalu terkendala dengan modal yang harus besar, tidak memiliki toko atau tempat usaha. Lebih dari itu ada yang lebih parah lagi karena tidak memiliki ide untuk membuka usaha apa yang bisa menghasilkan uang. Salah satu ide bisnis yang masih saat minim digeluti adalah usaha membuat hantaran dan kreasi masker.

Sulistiyowati (2017) Hantaran merupakan bagian dari tradisi masyarakat Indonesia dan telah membudaya sejak puluhan tahun silam. Keberadaannya tak lepas dari berlangsungnya prosesi pernikahan. Anggraini (2019), hantaran merupakan hadiah atau persembahan yang diberikan keluarga calon pengantin pria kepada calon pengantin wanita sebagai bentuk penghormatan. Siswati (2018) Hantaran pernikahan berisi sejumlah perlengkapan yang ditujukan untuk melancarkan acara pernikahan sesuai dengan adat istiadat masing-masing daerah. Hantaran juga tidak hanya digunakan di prosesi pernikahan, akan tetapi dapat digunakan untuk kegiatan yang lain seperti Hari Raya ataupun kegiatan lainnya. Hantaran pengantin merupakan suatu ketrampilan yang langka yang tidak dimiliki oleh banyak pihak. Hantaran pengantin dapat beraneka ragam mulai dari yang murah sampai yang mahal, mulai dari

peralatandapur sampai yang berhubungan dengan kecantikan. Pada dasarnya dari bahan yang sederhana saja sudah bisadijadikan hantaran pengantin tergantung daripembentukannya yang sedemikian rupa sehingga bisadibentuk menjadi bentuk hewan, bunga, dan sebagainya. (Sulaeman, 2018)

Wabah pandemi yang masih belum membaik mengharuskan seluruh masyarakat untuk menggunakan masker di dalam kesehariannya untuk meminimalisir penularan virus Covid 19. Dibalik pandemi terdapat peluang bisnis yang cukup menjanjikan pula, meskipun saat ini sudah banyak para penghasil masker. Konsumen saat ini membeli masker tidak hanya karena kebutuhan saja, akan tetapi juga penuh pertimbangan seperti desain, corak dan keunikan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas tim pelaksana pengabdian tertarik untuk mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk membuat hantaran dan masker dengan berbagai macam kreasi yang berdaya jual tinggi. Hal ini dikarenakan hantaran meskipun sebuah tradisi akan tetapi lebih sebagai kewajiban di dalam persiapan pernikahan, selain itu masker juga saat ini sangat dibutuhkan (Arpila, 2020). Potensi atau peluang bisnis sangat terbuka lebar, selain itu bahan baku sebagai dasar utama yang dibutuhkan mudah dijumpai di toko-toko tekstile dan aksesoris dengan harga yang murah (Felicia, 2020).

Mitra dalam pengabdian ini adalah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Zam-zam Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peserta pelatihan sekitar 32 siswa SMA Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Zam-Zam yang sudah dibekali dengan ilmu dan semangat kewirausahaan oleh tim pengabdian. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Zam-Zam adalah tempat pendidikan yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya. Selain dengan bekal ilmu keagamaan yang lebih banyak, pondok pesantren juga memiliki program kewirausahaan bagi para santrinya, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif yang besar bagi lingkungan dan bangsa. Selain itu juga di SMA Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Zam-Zam terdapat mata pelajaran ekstra yaitu terkait prakarya dan kewirausahaan yang sudah berjalan dari tahun 2017. Ini sesuai dengan visi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Zam-Zam yaitu Terbentuknya santri yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, bertafaquh fiddin, menguasai IPTEK, mandiri dan berjiwa pemimpin. Serta ada salah satu misi dari Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Zam-Zam sesuai dengan Program Ipteks Bagi Masyarakat tim kami yaitu Membekali santri agar berjiwa wirausaha.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Waktu dan Tempat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 27 Februari 2021.

b. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam membuat hantaran pernikahan dan kreasi masker yaitu 3 buah wadah untuk hantaran pernikahan, mika untuk penutup hantaran pernikahan, 1 pasang mukena, 2 handuk, 6 pakaian dalam, 3 rol benang, 2 meter kain untuk masker, 1 rol tali karet untuk masker, 1 tali untuk pengikat dalam hantaran pernikahan, 3 isi lem tembak, aksesoris untuk hiasan hantaran pernikahan, 1 paket peniti dan jarum.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan selama sehari dan diawali dengan perizinan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam,

Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Hal ini dilakukan agar program kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Program kemasyarakatan ini melibatkan sebagian siswa kelas 3 SMA di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Dalam pelaksanaannya, program pengabdian ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan dan membatasi jumlah peserta pelatihannya yang hanya berjumlah 32 siswa putri. Adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok dan menjadi bekal ilmu yang bisa diterapkan setelah mereka lulus nanti.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa metode pendekatan yaitu, penyuluhan atau sosialisasi tentang kewirausahaan secara umum, inovasi produk dan inovasi hantaran pernikahan serta kreasi masker, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek pembuatan hantaran pernikahan serta kreasi masker. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok terkait dengan pembuatan inovasi hantaran pernikahan dan kreasi masker.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan tentang kewirausahaan secara umum dan inovasi produk. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan secara umum dan inovasi produk. Kegiatan kedua adalah memberikan pendidikan dan pelatihan pembuatan inovasi hantaran pernikahan dan kreasi masker.

3. HASIL KEGIATAN

Pada pengabdian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok, tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan antara lain:

1) Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang kewirausahaan secara umum kepada siswa SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok yang didampingi oleh kepala sekolah dan beberapa guru. Selain kewirausahaan secara umum, tim juga memberikan gambaran umum inovasi produk dan rencana pelatihan pembuatan hantaran pernikahan serta kreasi masker.

2) Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan oleh tim terlaksana dengan baik dan lancar. Pelatihan ini pun mengundang ahli dari pihak eksternal yang dapat memberikan keterampilan dalam membuat hantaran pernikahan serta kreasi masker. Kegiatan ini tentunya melibatkan mitra sebagai peserta dalam pelatihan pembuatan hantaran pernikahan serta kreasi masker tersebut.

3) Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara intensif dan komunikatif secara langsung dengan melibatkan mitra terkait, sampai produk hantaran pernikahan serta kreasi masker tersebut selesai pembuatannya.

Selain memberikan pendampingan dan pelatihan, tim pengabdian juga memberikan hasil inovasi hantaran pernikahan serta kreasi masker kepada mitra sebagai hasil kreasi dari siswa SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok.



Gambar 1. Bahan untuk Hantaran Pernikahan dan kreasi masker



Gambar 2. Proses pemberian materi kewirausahaan dan inovasi produk



Gambar 3. Proses pelatihan membuat hantaran pernikahan dan kreasi masker



Gambar 4. Hasil kreasi hantaran pernikahan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok telah berjalan dengan baik dan lancar. Secara terperinci kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengembangan inovasi produk pada pengabdian ini menunjukkan bahwa mitra memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian terkait inovasi produk.
- 2) Pengembangan inovasi hantaran pernikahan menunjukkan pula bahwa mitra ingin ikut mempelajari lebih banyak terkait keahlian membuat kreasi hantaran pernikahan dan sebagai bekal ilmu setelah lulus nanti.
- 3) Pengembangan kreasi masker kekinian dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa mitra memiliki keinginan yang kuat untuk membuat sendiri kerasi masker yang saat ini sedang sangat dibutuhkan selama masa pandemi covid-19.

Saran

Untuk merealisasikan apa yang menjadi harapan mitra di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) Masih perlu ditingkatkan kerjasama dengan mitra khususnya sebagai sarana untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama terkait pengembangan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam, Kecamatan Cilongok.
- 2) Kegiatan pendampingan ini ke depannya juga dapat dikembangkan dengan membangun strategi pemasaran bagi mitra, misalnya dengan memberikan pelatihan terkait pemasaran digital berbasis internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, rini dkk. 2019. pelatihan membuat hantaran pernikahan pada ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Jurnal Inovatif Vol. 9, No. 2 (2019)
- Arpila, regigs, dkk. 2020. Pemanfaatan teknologi e-commerce dalam pemasaran kain perca sebagai produk kreatif. Jurnal Tata Busana Vol. 9, No.2 (2020)
- Felicia, Agnes dkk. 2020. Peluang Bisnis Usaha Masker Kain dan Hand Sanitizer. JEMI Vol. 3, No.3 (2020)
- Siswati, Latifa dkk. 2018. pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan membuat hantaranpernikahan melayu motif satwa. Jurnal Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2Desember 2018, Hal. 205-210
- Sulaeman M. 2018. Efektifitas Pelatihan Keterampilan Berusaha dan Bantuan Stimulan Usaha Ekonomis Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Kota Banjar). Jurnal Terapan Abdimas. 3(1). 28-38.
- Susilowati, Sri dkk. 2017. Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin Pengisi Waktu Luang bagi Ibu PKK. Jurnal Komunikasi Profesional. Vol.1, No. 2 (2017)